

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia masih menghadapi berbagai macam masalah kesehatan yang berdampak serius terhadap kualitas sumber daya manusia. Angka kematian ibu dan bayi merupakan dua indikator yang digunakan untuk menentukan derajat kesehatan di suatu negara. Pembangunan kesehatan menjadi prioritas utama karena dengan tercapainya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, diharapkan akan tercipta sumber daya manusia yang berkualitas.

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia tahun 2023 Angka Kematian Ibu (AKI) mencapai angka 189/100.000 KH, angka ini cenderung mengalami peningkatan dibanding tahun lalu dan sangat jauh dari target yang tertuang dalam rumusan *Sustainable Development Goals (SDGs)* yaitu 70/100.000 KH. Penyebab kematian ibu terbanyak oleh karena hipertensi dan perdarahan. Angka kematian bayi (AKB) pada tahun 2023 di Indonesia tercatat sekitar 16,85 per 1.000 kelahiran. Penyebab kematian bayi terbanyak oleh karena BBLR, kelahiran prematur serta asfiksia. Angka ini masih di atas target AKB yang diinginkan, yaitu 12 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2024).

Berdasarkan data profil kesehatan Kabupaten Klungkung tahun 2023 didapatkan Angka Kematian Ibu sebesar 42/100.000 KH sedangkan kematian bayi sebesar 12,29/1000 KH dengan penyebab terbanyak BBLR, prematuritas dan asfiksia. Di Puskesmas Banjarangkan I kejadian kematian ibu pada tahun 2023 sebanyak satu orang (328,94/100.000 KH) dengan perdarahan post partum

(Dinkes Klungkung, 2024). Perdarahan pasca persalinan (post partum) dan hipertensi menjadi penyebab utama kematian. Sedangkan, penyebab kematian pada kelompok perinatal disebabkan oleh komplikasi intrapartum dan Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR). Upaya pemerintah menurunkan AKI dan AKB telah banyak dilakukan, salah satunya adalah dengan melakukan asuhan secara berkesinambungan *Continuity of Care* (CoC). CoC adalah asuhan yang bersifat terintegrasi dan berkesinambungan atau asuhan diberikan kepada klien sepanjang siklus hidup (Rahyani et al., 2023).

Kesehatan ibu dan bayi sangat bergantung pada kondisi ibu saat sebelum hamil. Oleh karena itu, menjaga dan meningkatkan status kesehatan seorang wanita sejak sebelum hamil sangatlah penting dalam memastikan kelangsungan hidup ibu dan bayi dengan baik (Kemenkes RI, 2021). Selain itu untuk mendukung kesehatan dan perkembangan bayi, pemenuhan nutrisi bayi terutama ASI (Air Susu Ibu) sangat penting. ASI eksklusif membantu meningkatkan sistem kekebalan tubuh bayi, mempercepat pemulihan pasca melahirkan bagi ibu, serta memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi. Keberhasilan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari ibu, bayi, maupun lingkungan. Faktor-faktor ini meliputi dukungan keluarga, pengetahuan ibu tentang manfaat ASI eksklusif, inisiasi menyusui dini serta dukungan tenaga kesehatan, dan faktor-faktor lain seperti status pekerjaan ibu (Putri, 2022).

Suatu kehamilan dan persalinan selalu mempunyai risiko dengan kemungkinan terjadinya komplikasi dalam persalinan. Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya komplikasi maka dilaksanakanlah Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang bertujuan untuk

meningkatkan pengetahuan ibu hamil, suami, dan keluarga tentang kehamilan berisiko, serta meningkatkan peran mereka dalam perencanaan persalinan yang aman. Perencanaan tersebut meliputi rencana tempat bersalin/penolong, dana yang akan digunakan, persiapan kendaraan, metode kontrasepsi yang dipilih setelah bersalin serta persiapan donor darah (Kemenkes RI, 2021).

Penggunaan kontrasepsi pasca salin dapat membantu mencegah kehamilan yang tidak direncanakan dan mengurangi risiko komplikasi kesehatan sehingga sejak kehamilan sangatlah penting untuk merencanakan metode kontrasepsi yang akan digunakan setelah bersalin nanti. Dengan menggunakan kontrasepsi, pasangan dapat merencanakan kehamilan dengan lebih baik, memastikan kesehatan ibu dan bayi, serta mempersiapkan diri secara sosial dan ekonomi (Kemenkes RI, 2021).

Bidan mempunyai kewajiban untuk memberikan asuhan yang berkesinambungan terutama ibu yang memiliki faktor risiko agar terhindar dari kemungkinan bahaya yang dapat ditimbulkan oleh risiko tersebut mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan nifas. Selain itu pemberian asuhan secara berkesinambungan (*Continuity of Care*) juga merupakan langkah pemantauan kepada ibu dan pencegahan dini komplikasi yang akan menimbulkan kecacatan atau kematian (Rahyani et al., 2023).

Penulis memberikan asuhan berkesinambungan pada Ibu “AM” berusia 27 tahun dengan G2P1001 multigravida dari umur kehamilan 20 minggu 1 hari sampai 42 hari masa nifas agar masa kehamilan ibu sampai nifas dapat berjalan dengan normal. Saat ini kondisi ibu dan janin dalam keadaan normal, tidak memiliki faktor risiko yang mengarah pada komplikasi kehamilan, tidak memiliki

riwayat pada keadaan patologis dan skor Puji Rochyati ibu yaitu 2. Ibu “AM” belum menentukan kontrasepsi setelah melahirkan serta tidak memberikan ASI eksklusif pada anak pertama, karena kurangnya pengetahuan dan dukungan keluarga. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk memberikan Asuhan Kebidanan dan Komplementer pada Ibu “AM” Umur 27 Tahun Multigravida dari Trimester II sampai 42 Hari Masa Nifas”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Bagaimanakah hasil penerapan asuhan kebidanan yang diberikan pada ibu “AM” umur 27 tahun multigravida dari kehamilan trimester II sampai dengan 42 hari masa nifas?”

C. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah :

1. Tujuan umum

Mengetahui hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu “AM” umur 27 tahun multigravida beserta anaknya yang menerima asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan dari kehamilan trimester II sampai dengan 42 hari masa nifas.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan hasil penerapan asuhan kehamilan pada ibu “AM” umur 27 tahun multigravida selama masa kehamilan.
- b. Mendeskripsikan hasil penerapan asuhan persalinan pada ibu “AM” umur 27 tahun multigravida beserta janinnya selama masa persalinan dan bayi baru lahir
- c. Mendeskripsikan hasil penerapan asuhan masa nifas pada ibu “AM” umur 27 tahun multigravida hingga 42 hari.
- d. Mendeskripsikan hasil penerapan asuhan bayi ibu “AM” setelah umur 2 jam sampai usia 42 hari.

D. Manfaat

Berdasarkan tujuan penulisan, adapun manfaat penulisan ini yaitu :

1. Manfaat teoritis

Hasil asuhan yang diberikan pada ibu “AM” dalam laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan (referensi) bagi penulis laporan tugas akhir berikutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi mahasiswa kebidanan

Hasil asuhan ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan asuhan kebidanan komprehensif dan berkesinambungan pada masa kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir.

- b. Bagi ibu dan keluarga

Hasil asuhan ini diharapkan dapat menambah informasi, pengetahuan dan keterampilan dalam menjalani asuhan kehamilan, persalinan, dan masa nifas serta dalam merawat bayinya.

c. Bagi tenaga kesehatan

Hasil asuhan ini diharapkan dapat membantu program Kesehatan Ibu dan Anak untuk memberikan asuhan kebidanan dan sebagai informasi serta dokumentasi dalam melaksanakan asuhan kebidanan.

d. Bagi institusi pendidikan

Hasil penulisan laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan evaluasi keterampilan untuk mahasiswa dalam membuat laporan tugas mengenai asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, nifas dan neonatus.